

**PERAN MAHASISWA KKN UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN  
DALAM MENCEGAH STUNTING DAN GEMAR MAKAN IKAN  
DI DESA SENKONG KECAMATAN SESAYAP HILIR  
KABUPATEN TANA TIDUNG**

*The Role of KKN Students of Borneo Tarakan University in Preventing Stunting  
and Liking Eating Fish in Sengkong Village,  
Sesayap Hilir District, Tana Tidung Regency*

**Abdul Muis Prasetia<sup>1</sup>, Nurman Hidayat<sup>2</sup>, Linda Sartika<sup>3</sup>, Fitri Handayani<sup>4</sup>, Andi Dian  
Larasati Soba<sup>5</sup>, Megasyifa Fajra Virgasha<sup>6</sup>, Ade Riska<sup>7</sup>, Siti Nurholifah<sup>8</sup>**

*Universitas Borneo Tarakan*

*Email : [Fitrihandayanihamzah@gmail.com](mailto:Fitrihandayanihamzah@gmail.com)*

**ABSTRAK**

*Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Penelitian ini bersifat observasional dilakukan di Desa Sengkong, Kecamatan Sesayap Hilir, Kabupaten Tana Tidung. Minimnya pengetahuan warga desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan bekerjasama dengan Puskesmas Pembantu desa untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang sosialisasi pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak. Selain itu, mahasiswa KKN UBT juga berpartisipasi dalam memberikan makanan pendamping ASI yang tepat, murah, kepada warga masyarakat Desa Sengkong. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah warga yang memiliki antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan penyuluhan Kesehatan ini berjalan dengan lancar. Warga desa tidak merasa asing lagi dan mengetahui tentang cara mencegah stunting. Serta, pemberian makanan pendamping ASI secara tepat.*

**Kata Kunci:** *Peran; Pencegahan; Stunting*

**ABSTRACT**

*Stunting is a description of chronic malnutrition during growth and development from early life. Many factors can cause stunting in toddlers, such as toddler characteristics and socio-economic factors. This observational research was conducted in Sengkong Village, Sesayap Hilir District, Tana Tidung Regency. There is a lack of knowledge among village residents about stunting, so KKN students at the University of Borneo, Tarakan, collaborate with the village Community Health Center to carry out stunting prevention health education activities. This activity contains information about preventing and handling stunting appropriately. Then there is the impact of inequality that occurs if you do not implement a healthy and clean lifestyle which can cause stunting in children. Apart from that, KKN UBT students also participated in providing appropriate, cheap complementary breast milk food to the residents of Sengkong Village. From this activity, the results and targets that KKN students want to achieve are citizens who have high enthusiasm so that this health education activity runs smoothly. Village residents no longer feel strange and know about how to prevent stunting. As well as, providing appropriate complementary foods for breast milk.*

**Keywords:** *Role; Prevention; Stunting*

**(1) PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (Kemenkes, RI 2018). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada ummnya (Kementrian Desa Pembangunan desa Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Kondisi ini biasa disebut dengan stunting. Tiga dari sepuluh anak balita mengalami Stunting (UNICEF, 2019). Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Kemudian pendapatan keluarga yang rendah, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien seperti zinc dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Rohmawati, 2015).

Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2013). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah juga terdapat pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita. Selain faktor pada pemberian gizi dan ASI eksklusif yang kurang tepat dan kurang maksimal, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi alasan mengapa stunting bisa terjadi pada anak. Status sosial ekonomi keluarga salah

satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak (Hizriyani dan Aji, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mayoritas penduduknya memiliki pendapatan di bawah rata-rata, maka salah satu kendala dalam menjamin kecukupan konsumsi pangan yang bernilai gizi pada anak-anak harus lebih diperhatikan. Minimnya informasi masyarakat mengenai makanan sederhana namun memiliki manfaat kesehatan yang tinggi menjadi kekhawatiran bagi pemerintah dan akademisi dalam pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak (Handayani dkk., 2023). Tata cara pengolahan pada industri pangan saat ini mengalami perkembangan yang mulai meningkat, sehingga membuka banyak peluang bagi perkembangan pangan olahan yang semakin beragam. Makanan olahan yang saat ini sangat populer di kalangan pembeli adalah nugget. Produk berbahan dasar nugget merupakan hasil pengolahan daging yang dibuat ulang dengan campuran dan tambahan bahan pelapis untuk menjaga kualitas daging olahan. Bahan utama nugget tidak hanya menggunakan daging ayam atau sapi, ikan juga bisa dijadikan bahan pembuatan nugget. Dalam upaya peningkatan minat pasar sebagai salah satu dukungan dalam kegiatan gemar makan ikan dimana kandungan nutrisi pada ikan sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak, maka dibuatlah pemanfaatan daging ikan sebagai bahan utama pembuatan nugget khususnya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Salim dkk., 2022).

Sengkong adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sesayap Hilir, Kabupaten Tana Tidung. Selama mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan melakukan pengabdian di desa ini, mulai mengetahui bahwa hal utama yang menjadi penyebab anak-anak atau balita yang menjadi penduduk di Desa Sengkong sebagian kecil masih ada yang mengalami stunting. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan untuk membantu pemerintah desa untuk menggalakkan kembali program pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak.

Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan ini kepada Desa Sengkong. Mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan juga memberikan saran dan juga tips kepada seluruh warga, terutama ibu-ibu tentang membuat dan memberikan makanan bergizi pada putra putrinya dengan bahan-bahan disekitar yang murah dan mudah didapat. Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang stunting yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat Desa Sengkong mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan, dan mengajak masyarakat Desa Sengkong untuk lebih menerapkan kembali pola hidup yang bersih dan teratur dalam kehidupan sehari-hari.

## (2) METODE

Salah satu langkah yang dibuat mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan yaitu menggandeng kembali masyarakat untuk pencegahan stunting. Di antaranya melakukan edukasi terkait stunting, dan juga melakukan membagi-bagikan makanan pendamping ASI Sehingga ibu-ibu dapat memberikan asupan makanan terhadap anak-anak mereka. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan memberikan arahan yang lebih difokuskan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita untuk mencegah terjadinya stunting dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya stunting. Para mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan membantu memberikan/membagi-bagikan makanan untuk bayi guna memenuhi gizi pada anak dan membagikan brosur gemarikan (gemar makan ikan). Hal ini sebagai bentuk pencegahan supaya generasi muda di Desa Sengkong tidak lagi mengalami stunting baik pada balita ataupun anak-anak. Sehingga pencegahan dan penanganan stunting, dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan sasaran khususnya di Desa Sengkong.

Peranan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yakni, sebagai berikut: 1). Humas. Adapun peran ini berkerja sebagai individu yang menjadi perantara penyampaian informasi, antara mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan dengan Bidan Puskesmas Pembantu Desa Sengkong, Merupakan bidan desa yang khusus menaungi posyandu Desa Sengkong. Humas berperan sebagai bentuk perwakilan dari mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan dalam mengundang masyarakat terutama ibu hamil dan balita untuk dapat menghadiri penyuluhan yang dimaksud.

Selanjutnya, yang 2) penyiapan konsumsi. Perlu dilihat bahwa salah satu peran ini didiskusikan oleh para anggota kelompok yang di koordinasikan ke ketua kelompok. Baik yang akan dibagikan kepada warga yang datang ketika kegiatan penyuluhan nanti serta makanan pendamping bagi Balita dan ibu hamil. Sedangkan pada bagian, 3) yakni pemateri, dimana pemateri yaitu Bidan Puskesmas Pembantu Desa Sengkong, merupakan peran yang paling penting dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut yang didampingi oleh mahasiswa KKN. Peran ini berfungsi sebagai moderator yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pencegahan stunting.

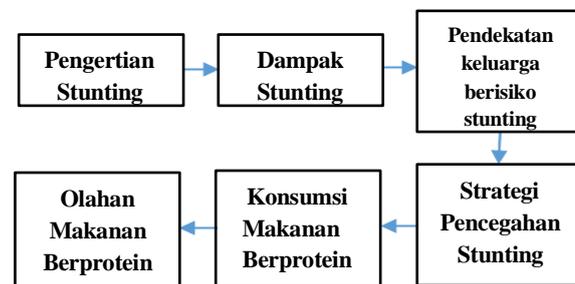
### (3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di Desa Sengkong merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Januari 2024 yang dilaksanakan pukul 14.00 WITA sampai selesai. Tempat pelaksanaan kegiatan di aula kantor desa Sengkong yang dihadiri oleh ibu-ibu dan anak-anak dari bayi hingga balita. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program- program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta edukasi dan membagi-bagikan makanan pendamping ASI seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisasi Penyampaian Materi Stunting dan Gemarikan Di Desa Sengkong

Dalam pelaksanaan program kerja ini banyak antusias warga desa Sengkong terutama ibu dan anak-anak. Adapun poster dan juga materi presentasi yang disediakan oleh pemateri bisa menjadi acuan dalam pentingnya wawasan dalam pencegahan stunting. Adapun kerangka materi penyuluhan pencegahan stunting yang sudah dilaksanakan meliputi pengertian stunting sampai olah makanan berprotein seperti terlihat pada Gambar 2.



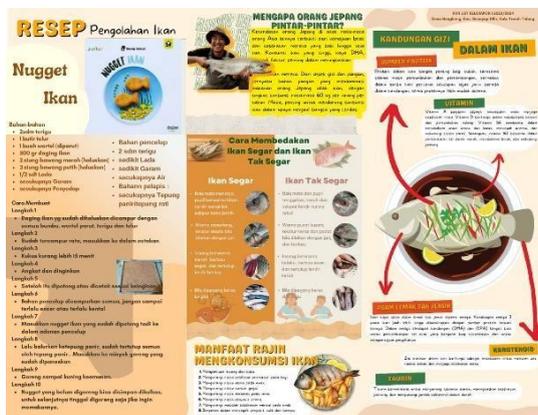
**Gambar 2.** Diagram Materi Penyuluhan Pencegahan Stunting



**Gambar 3.** Pembagian Poster Stunting dan Gemar Ikan

Diterima: Juli 2024  
 Disetujui: Agustus 2024  
 Dipublikasikan: Oktober 2024

Gambar 3 terlihat proses pembagian brosur untuk mempermudah bagi orang tua untuk memahami pentingnya peduli terhadap stunting. Sedangkan untuk Gambar 4 merupakan hasil brosur yang sudah dibagikan. Orang tua menjadi kunci dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dimulai dari pemilihan makanan, pengolahan makanan serta penyelesaian masalah gizi dalam keluarga. Pengetahuan ibu-ibu tentang edukasi pemenuhan gizi melalui upaya pencegahan stunting balita perlu ditingkatkan supaya pemberian makan dapat sesuai dengan kebutuhan bayi.



**Gambar 4.** Poster Langkah-Langkah Olahan Ikan Menjadi Nugget Ikan



**Gambar 5.** Pengolahan dan pembuatan makanan protein nugget ikan

Gambar 5 merupakan proses pembuatan makanan yang kaya protein. Makanan berprotein yang kaya akan nutrisi, kandungan mikronutrien, dan omega 3. Dari kandungan protein tersebut maka dipilihlah salah satu olahan makanan yakni nugget ikan. Ikan yang diolah yakni ikan bandeng yang telah dihaluskan lalu dicampur dengan bahan dapur lainnya sehingga menarik untuk dikonsumsi baik anak-anak maupun ibu-ibu.

No	Peserta	Jumlah
1.	Ibu	15 Orang
2.	Anak-anak	10 Orang
3.	Bayi/Balita	3 Orang
4.	Mahasiswa/I KKN	13 Orang
5.	<b>Total</b>	<b>41 Orang</b>

**Tabel 1.** Peserta Penyuluhan dan Sosialisasi Pencegahan Stunting

**(4) KESIMPULAN**

Penyebab Stunting kurangnya pemberian asupan ASI eksklusif kepada ibu hamil dan balita, selain itu, terdapat beberapa factor lain yaitu Status sosial ekonomi salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat. Mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan merasa terpenggil untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan Kesehatan tentang stunting yang bekerjasama antar anggota kelompok yang terkait dengan bidangnya dan bidan puskesmas pembantu, yang tujuannya agar masyarakat desa Sengkong dapat mencegah lebih dini tentang stunting. Selain itu pentingnya peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga dimulai dari pemilihan makanan, pengolahan makanan serta penyelesaian masalah gizi dalam keluarga.

**(5) REFERENSI**

- Kementerian Kesehatan, R.I., 2018. Buletin Stunting Di Indonesia. Jakarta. Indonesia. Di unduh dari website <http://www.depkes.go.id/> diakses pada tanggal 21 Februari 2019.
- Rohmawati. (2015). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Journal of Community Empowerment (IJCE)*.
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019 Children, food and nutrition*.  
<https://www.unicef.org/indonesia/state-worlds-children-2019>
- Kementrian Desa Pembangunan desa Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku Saku Desa dan Penanganan Stunting.  
[http://siha.depkes.go.id/portal/files\\_upload/Buku\\_Saku\\_Stunting\\_Des\\_a.pdf](http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Des_a.pdf)
- Hizriyani, R., Aji, T. S., (2021). Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting, *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC Vol 8. No 2 (2021)*.
- Handayani, L., Mirawati., Maghfirah., Khalil, M., Kiflah, M., Maulidya, R., Mahgfirah, I., Nurhayati., & Amin, A. (2023). Edukasi “GEMARIKAN” Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak-Anak Dusun Indrapatra Desa Ladong Kec. Masjid Raya, Aceh Besar, Al Ghafur : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat eISSN : 2962-8369 Volume 2, Nomor 2, Desember 2023 DOI:  
<https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i2.1831>.
- Salim, G., Rukisah., Azis., Firdaus, M., Toha, T., Awaludin., Prasetia, A. M., Nugraeni, C. D., Al-Hafizh, M. F., Rahmatsyah., Ipa, H., Muslikah, V., Safira, R., Sastri, S. S., Jati, T. S., Jalil, A., Fauzi, M. A., LailaturRif'ah., Wulandari, E. (2022). Pengolahan Ikan Nomei (*Harpodon nehereus*) Menjadi Nugget Di Daerah Juata Laut Kota Tarakan. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 3 September 2022 *e-ISSN: 2828-819X p ISSN: 2828-8424*.  
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>.